



# Betrik Masuki

# Kajian Final

## ■ Pemkot Komitmen Selamatkan Eksistensi Becak

### KAJIAN BECAK

- Pemkot Yogya bersama Pemda DIY telah memasuki tahap akhir kajian becak listrik.
- Becak ini nantinya direncanakan mendukung becak tradisional yang beroperasi.
- Harapannya, becak ini juga akan digunakan para pebetor, karena sesuai regulasi yang ada.
- Dari uji coba pekan kemarin, betrik direpson positif oleh pebetor dan pebecak kayuh.

**YOGYA, TRIBUN** - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta tengah menyiapkan moda transportasi becak yang relevan digunakan bagi para pengayuh becak di era kini. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan dan menyelamatkan eksistensi becak kayuh di Kota Yogyakarta.

Kepala Seksi Penyelenggaraan Angkutan Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, M Zandaru Budi menjelaskan, dari Bappeda Kota Yogyakarta bersama Dinas Perhubungan DIY telah memasuki proses akhir kajian arketipe becak listrik (betrik) yang dinamakan Belia, akronim dari Becak Listrik Android.

"Targetnya untuk mendu-

kung pengemudi becak kayuh tradisional lebih dulu. Harapannya nantinya pengemudi betor (becak motor) juga bisa beralih moda ke becak yang sesuai dengan aturan yang ada," jelasnya. Selasa (27/11).

Ia menambahkan, bahwa pekan lalu pihaknya bersama Dishub DIY telah melakukan sosialisasi dan uji coba dengan pesertanya yakni pengemudi becak kayuh dan betor. "Tanggapannya positif dan mereka memberikan beberapa masukan terkait dengan desain dan suku cadangnya. Misalkan rem, lampu, dan sebagainya," kata Zandaru.

Dia menyebut, kelebihan

● ke halaman 15

## Betrik Masuki Kajian Final

• Sambungan Hal 9

dari betrik tersebut adalah memiliki dua opsi penggerak, yakni dikayuh dan terdapat tambahan tenaga alternatif berupa listrik. Terkait kekurangannya, yakni membutuhkan sarana prasarana untuk mengisi ulang daya listrik yang perlu disiapkan di beberapa titik pangkalan becak.

"Dayanya direncanakan 800 watt sehingga lebih kuat dan lebih tahan lama. Sejah ini becak listrik ini sudah relevan untuk melewati jalanan di Kota Yogya, baik

datar, tanjakan atau turunan. Dan tentunya sudah sesuai dengan aturan yang ada," tuturnya.

### Konsultasi

Sementara itu, Anggota Pansus Raperda Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan DPRD Kota Yogyakarta, Antonius Fokki Ardiyanto menjelaskan bahwa menyikapi dari kedatangan serta sikap pengendara betor pada Senin (26/11), pihaknya akan melakukan konsultasi dengan Dinas Perhubungan DIY pada Rabu (28/11) ini.

"Ya, kita akan konsultasi ke Dishub DIY dan kita lihat argumen dishub seperti apa karena ketika raperda ini masuk tahap fasilitasi,

tidak ada revisi dari bagian hukum Setda DIY berkaitan dengan Pasal 10 yang dapat ditafsirkan pelarangan betor," jelasnya.

Terkait bisa tidaknya permintaan pengendara betor untuk diakomodasi dalam raperda tersebut, ia menjelaskan bahwa hal tersebut masih mungkin terjadi, mengingat raperda belum mencapai finalisasi untuk disahkan.

"Bisa melibatkan kawan-kawan betor. Kita bahas lagi khususnya Pasal 10 mau seperti apa atau ada pasal peralihan. Tergantung pembahasan di pansus (panitia khusus) nanti dinamika dan dialektikanya seperti apa," ucap Fokki. (kur)



TRIBUN JOGJA/HASAN SAKRI

**UJI COBA** - Pengemudi becak mencoba mengendarai becak arketipe dengan tenaga alternatif kayuh di Jalan Malioboro, Jumat (23/11). Becak yang menggabungkan tenaga kayuh dan motor listrik ini dipekenalkan dengan dua tipe, yaitu Bergada dan Belia.

# Perhatikan Aspek Keselamatan

**PENELITI** Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM, Dr Dewanti MS, mengatakan, sebagai angkutan umum, becak motor (betor) harus memenuhi standar kelengkapan. Menurutnya aspek keselamatan konsumen merupakan hal yang paling utama.

"Becak motor ini kan sebenarnya becak yang kemudian dimodifikasi. Kalau itu memang sebagai angkutan umum, tentu keselamatan yang utama.

Kecepatan, itu kan jadi salah satu hal yang kemudi-

an perlu diperhatikan, karena juga menyangkut keselamatan," jelasnya, Selasa (27/11).

Meski saat ini betor boleh beroperasi, lanjut Dewanti, tentu harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Menurutnya, penanganannya betor tergantung kepada pemerintah sebagai regulator.

Sebagai regulator, pemerintah juga diminta untuk tegas. Menurutnya dari awal pemerintah kurang tegas. Jika pemerintah sejak awal bersikap tegas, maka saat ini permasalahan betor tidak akan semakin rumit.

● ke halaman 15

## Perhatikan Aspek Keselamatan

● Sambungan Hal 9

"Ya, sebenarnya tergantung pemerintah, bagaimana pemerintah membuat regulasi. Kalau memang boleh, ya, tentu harus dibuat aturannya yang jelas. Kalau tidak, ya, juga harus diperhatikan aspek ekonomi dan sosialnya," ujarnya.

Terkait becak listrik (betrik), ia menilai tidak ada bedanya dengan betor. Yang membedakan hanya tenaga penggerakannya saja. Me-

nutrnya, sebagai angkutan umum betor atau betrik kurang efisien.

Jika becak tersebut didorong sebagai angkutan umum, ia mengungkapkan lebih baik pemerintah memperbaiki angkutan umum masa dan mendorong masyarakat memanfaatkannya.

"Kalau dibandingkan ya sama saja, cuma memang sedikit lebih baik dari segi polusinya, tapi kan kita tidak tahu itu nanti seperti apa. Kalau mau sebagai angkutan umum, ya, mending pemerintah mendorong angkutan umum," ujarnya.

Namun jika didorong se-

bagai angkutan tradisional, Dewanti lebih memilih becak kayuh. Menurutnya becak kayuh merupakan alat transportasi tradisional yang mendongkrak pariwisata Yogyakarta. Meski demikian, ia pun mendorong pemerintah juga membuat aturan yang jelas terkait becak.

"Tapi juga perlu aturan yang jelas, mulai rute, jumlah. Jangan kemudian terlalu banyak. Memang pemerintah sebagai regulator harus membuat regulasi yang jelas, baik untuk becak motor dan becak kayuh," tutupnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 29 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005